

# Pengaruh Perilaku Memilih Terhadap Penurunan Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Medan 2015

Andreas Robin Lingga<sup>1)</sup>, Muhammad Ali Azhar<sup>2)</sup>, I Ketut Putra Erawan<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: sirandreas.lingga@gmail.com<sup>1</sup>, aliazhar23mr@yahoo.co.id<sup>2</sup>, ketut.erawan@ipd.or.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Political participation is the activity of a person or group of people in influencing the general policies to be taken by the government. Political participation of the people in North Sumatra has decreased from several elections that occurred. This study aims to determine the effect of voting behavior on decreasing political participation. This study uses data collection techniques with a survey method using a questionnaire as the main instrument. The results of this study note that the influence of voting behavior on the decline in political participation. The most significant factor influencing voting behavior is the religious factor.*

**Keywords:** *Selecting Behavior, Reducing Political Participation, 2015*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Partisipasi politik di Sumatera Utara mengalami penurunan dari beberapa pemilu yang terjadi. Penurunan partisipasi masyarakat ini terjadi pada pemilihan presiden (pilpres) partisipasi masyarakat sekitar 70% menjadi 66% pada saat pemilihan legislatif (pileg) tahun 2014 dan penurunan yang sangat drastis terjadi pada pilkada serentak tahun 2015 hanya 27% partisipasi dan merupakan pemegang rekor partisipasi politik terendah di Indonesia.

Partisipasi politik merupakan kegiatan individu atau kolektif dalam mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*) yang akan diambil oleh pemerintah atau pemimpin. Kegiatan partisipasi politik ini dapat berupa: ikut memilih dalam pemilihan umum, ikut partai politik, berhubungan dengan tokoh-tokoh penting, ikut memberikan saran dan kritik terhadap pemerintah, bahkan melakukan tindakan kekerasan.

Partisipasi masyarakat aktif dapat

dikatakan apabila ikut memilih pemimpin, ikut partai politik, ikut memberikan kritik dan saran. Partisipasi masyarakat pasif dapat dikatakan apabila hanya mengikuti, mematuhi, serta menerima segala peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat apatis dapat dikatakan bahwa seseorang tidak ikut dalam pemilihan umum. Biasanya orang tersebut menganggap bahwa sistem yang ada menyimpang dari apa yang diharapkan.

Dengan adanya partisipasi politik yang menganut sistem politik yang demokrasi membuat rakyat lebih leluasa dalam memberikan saran dan kritik terhadap pemerintah dalam pengambilan kebijakan umum (*public policy*). Sehingga kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dapat diawasi dan tidak merugikan bagi masyarakat (*check and balances*).

Dengan alasan inilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait penurunan partisipasi politik yang terjadi di Sumatera Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah perilaku memilih berpengaruh terhadap penurunan partisipasi politik dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Medan tahun 2015?

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan referensi penelitian yang berkaitan dengan peneliti lakukan. Selain itu juga akan dicari persamaan dan perbedaannya untuk menghindari adanya plagiat penelitian.

Penelitian Fera Hariani Nasution (2009) yang berjudul Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Secara Langsung Di Kabupaten Labuhan Batu (Studi kasus: di Kelurahan Bakaran Batu, Kabupaten Labuhan Batu). Persamaan penelitian adalah mengkaji tentang partisipasi politik yang mempunyai dampak terhadap perilaku memilih. Perbedaan penelitian adalah perbedaan waktu, lokasi, tempat, dan populasi penelitian serta metode penelitian. Penelitian Fera Hariani Nasution menganalisa hubungan orientasi kandidat dan orientasi isu dengan perilaku memilih seseorang. Sedangkan untuk penelitian peneliti ialah menganalisa pengaruh perilaku memilih terhadap penurunan partisipasi politik.

### **2.2 Landasan Teori**

Untuk memberi arah dan tujuan yang jelas pada penelitian peneliti dibutuhkan sebuah teori sebagai pijakan pemikiran dalam menjabarkan hal-hal yang diperlukan. Peneliti menggunakan teori pendekatan sosiologis (*Chicacgo Shcool*).

#### **2.2.1 Perilaku Pemilih**

Perilaku pemilih menurut Ramlan

Surbakti (1999: 145) merupakan bagian dari perilaku politik. Perilaku memilih seseorang dikatakan hanya untuk memberikan suara dalam pemilu. Fokus utama dalam perilaku memilih adalah pemilih. Pemilih dalam hal ini memilih memberikan hak pilihnya kepada kandidat atau partai tertentu yang dianggap layak atau berpotensi menjadi seorang pemimpin.

#### **2.2.2 Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan sosiologis ini merupakan bagian dari jenis pendekatan perilaku memilih. Pendekatan sosiologis menjelaskan bahwa perilaku memilih seseorang dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan latar belakang sosial yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Latar belakang sosial seseorang dapat dibedakan menjadi: suku, agama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan seseorang. Dan latar belakang sosial yang dikelompokkan dapat dikelompokkan menjadi: usia (tua-muda), jenis kelamin (laki-perempuan), pekerjaan (tetap-tidak tetap), pendidikan (tinggi-rendah), penghasilan (diatas UMR-dibawah UMR) dan sebagainya.

#### **2.2.3 Partisipasi Politik**

Partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti (1992: 140) adalah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam menentukan segala keputusan yang diambil oleh pemerintah yang menyangkut kehidupan banyak orang. Partisipasi politik ini juga bisa dikatakan sebagai alat kontrol bagi masyarakat. Sehingga kebijakan yang diambil pemerintah dapat diawasi dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **2.2.4 Jenis-Jenis Partisipasi Politik**

Menurut A. Rahman H. I (2007: 288) jenis partisipasi politik dapat dibedakan menjadi:

1. Partisipasi aktif, apabila ikut memilih pemimpin, ikut partai politik, ikut memberikan kritik dan saran

2. Partisipasi pasif, apabila partisipan hanya menaati, mematuhi, menerima dan melaksanakan setiap kebijakan yang diambil pemerintah.

3. Partisipasi apatis, apabila partisipan menganggap bahwa seseorang tidak ikut dalam pemilihan umum. Biasanya orang tersebut menganggap bahwa sistem yang ada menyimpang dari apa yang diharapkan.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif berpedoman pada survei sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian didapatkan dari sebuah teori yang digunakan untuk menganalisa data. Hasil survei yang nantinya berupa data dalam bentuk angka

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data primer didapatkan langsung oleh peneliti tanpa ada bantuan orang lain melalui survei dengan instrumen utamanya kuesioner. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui sumber yang sudah ada sebelumnya yaitu: buku, undang-undang, koran, internet, dan lainya yang mendukung penelitian ini.

#### **3.3 Unit Analisis**

Unit analisis penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tembung. Masyarakat ini dikatakan layak memilih apabila usianya sudah 17 tahun keatas dan sudah terdaftar sebagai pemilih tetap (DPT).

#### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah

masyarakat Kelurahan Tembung. Populasi tersebut berjumlah 10.515 diantaranya laki-laki 5.201 pemilih dan perempuan 5.314 pemilih. Dan sampel sebanyak 99 pemilih yang didapatkan dari proses perhitungan dengan menggunakan rumus slovin dengan *margin of error (MoE)* sebesar 10%

#### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* yang berarti mengambil sampel sederhana dengan cara acak dengan formula *RANDBETWEEN* di Microsoft Excel .

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kelurahan Tembung terdiri dari 15 Tempat Pemungutan Suara (TPS). Lokasi dari ke-15 Tempat Pemungutan Suara (TPS) tersebut tidaklah berada pada satu lokasi saja, melainkan memiliki tata letak yang terbagi di beberapa tempat yaitu: di Jalan Benteng Hulu, Jalan Benteng Hilir, Jalan Letda Sujono, Jalan, Jalan Bantan, Jalan Bersama, Jalan Baru, dan Jalan Kapten M. Jamil Lubis.

Karakteristik masyarakat di Kelurahan Tembung, Kecamatan Tembung adalah mayoritas suku Batak, selebihnya suku Jawa, Madura, Minang, dan Aceh yang Mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Masyarakat di Kelurahan Tembung banyak bekerja sebagai pekerja tidak tetap tetap yang mayoritas berpenghasilan dibawah UMR dan mayoritas masyarakat berpendidikan tinggi (SMA keatas).

#### **4.2 Hasil Temuan dan Analisa**

Di Kelurahan Tembung terdiri dari 15 Tempat Pemungutan Suara (TPS) dengan masing-masing responden berjumlah:

TPS 1 berjumlah 2 responden, TPS 2 berjumlah 5 responden, TPS 3 berjumlah 8 responden, TPS 4 berjumlah 7 responden, TPS 5 berjumlah 10 responden, TPS 6 berjumlah 6 responden, TPS 7 berjumlah 3 responden, TPS 8 berjumlah 5 responden, TPS 9 berjumlah 9 responden, TPS 10 berjumlah 6 responden TPS 11 berjumlah 7 responden, TPS 12 berjumlah 8 responden, TPS 13 berjumlah 4 responden, TPS 14 berjumlah 13 responden, dan TPS 15 berjumlah 6 responden.

Dari hasil pengolahan dan analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) yang didapatkan dari responden diatas. Peneliti mendapatkan 3 temuan sebagai berikut:

#### **4.2.1 Temuan Pertama**

Temuan pertama adalah data yang di dapatkan dari hasil survei lapangan. Data ini berupa kategori pertanyaan yang telah peneliti analisa dengan proses analisis SPSS menggunakan metode *analyze descriptive* dengan *frequencies*. Dari analisis analisis didapatkan 13 data yaitu: data pemilih, data alasan tidak memilih, data mengenal atau tidaknya calon, data ikut atau tidaknya partai politik tertentu, data pendukung setia dan fanatik atau tidak dalam partai politik tertentu, data mengikuti dan mematuhi atau tidaknya peraturan yang nantinya dibuat oleh calon kandidat, data suku responden, data agama responden, data usia responden, data jenis kelamin responden, data pendidikan responden, data pekerjaan responden, dan data penghasilan responden.

#### **4.2.2 Temuan Kedua**

Temuan kedua ini adalah temuan yang tidak signifikan. Artinya temuan yang tidak

berpengaruh terhadap penurunan partisipasi. Temuan ini didapatkan melalui metode analisis *crosstab* dengan *chi Square*. Dalam temuan kedua ini, ada 6 kategori yang tidak signifikan yaitu faktor: suku, usia, jenis kelamin (*gender*), pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

#### **4.2.3 Temuan Ketiga**

Temuan ketiga ini adalah temuan yang signifikan. Artinya temuan yang berpengaruh terhadap penurunan partisipasi politik. Temuan ini adalah temuan yang sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian. Sesuai dengan teori yang digunakan adalah teori pendekatan sosiologis atau mazhab *Chicago School* sangat relevan dengan penelitian ini. Bahwa salah satu faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi penurunan partisipasi seseorang yang diperoleh dari metode analisis *crosstab* dengan *chi Square* adalah faktor agama. Dari hasil analisis menyatakan bahwa agama Islam lebih banyak tidak memilih dibandingkan agama kristen dikarenakan 5 alasan yaitu: alasan tidak memilih, alasan (*non voting*), alasan mengenal atau tidaknya calon, alasan ikut atau tidak ikut serta dalam partai politik, alasan pendukung dan fanatik atau tidak dalam partai politik tertentu, alasan mematuhi dan mengikuti atau tidaknya peraturan yang nantinya dibuat oleh calon kandidat.

## **5. KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, faktor suku, usia, jenis kelamin (*gender*), pendidikan, pekerjaan dan penghasilan tidak berpengaruh terhadap

penurunan partisipasi seseorang.

Kedua, faktor agamalah yang berpengaruh terhadap penurunan partisipasi seseorang. Bahwa agama Islam lebih banyak yang tidak memilih (*non voting*) dibandingkan agama Kristen. Dikarenakan ada lima alasan agama Islam lebih banyak memilih dibandingkan agama Kristen yaitu: alasan tidak memilih (*non voting*), alasan kenal atau tidaknya calon kandidat, alasan ikut serta atau tidaknya dalam partai politik, alasan pendukung setia dan fanatik atau tidak terhadap partai politik tertentu, dan alasan mengikuti dan mematuhi atau tidaknya peraturan yang nantinya dibuat oleh calon kandidat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Pertama, masyarakat (pemilih) perlu ditingkatkan dalam memahami politik, seperti memahami fungsi dan ideologi partai serta visi dan misi dari kandidat ataupun partai politik agar dalam memilih pemimpin sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kedua, kepada aparat Kelurahan Tembung diharapkan mengatur dan ikut serta dalam mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa pentingnya memilih pemimpin.

Ketiga, kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Medan untuk melakukan pembenahan dalam memberikan pengetahuan dan sosialisasi politik untuk menghindari rendahnya partisipasi politik dalam pemilihan umum yang akan datang.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Asfar, M. 2006. *Pemilu dan Perilaku Memilih 1995-20014*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Budiarjo, M. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Cholisin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mas'ood, M dan Andrews, M. 2000. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahman, H. I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastroatmodjo, S. 1995. *Perilaku Politik*. Jakarta: IKIP Semarang Press.
- Setiadi, E. M. dan Kolip, U. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Sevilla, G. C. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Surbakti, R. 1997. *Partai, Pemilihan, dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibawanto, A. 2005. *Menangkan Hati dan Pikiran Rakyat*. Yogyakarta: Pembaruan.

### Internet

- Data KPUD Kota Medan.
- KPUD Medan Kota, *Data Pilkada Tahun 2015*.  
Diakses dari

<http://kpud-medankota.go.id/data-pilkad-a-tahun-2105/>, pada 14 Juli 2018

jam 15.50 WITA.

### **Skripsi**

Lestari, A. 2009. *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 (Studi Tentang Tingkat Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Jawa Tengah Tahun 2008 di Kalangan Masyarakat Kabupaten Puworejo)*. Skripsi pada Universitas Sebelas Maret.

Mopeng, D. E. 2016. *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara periode 2016-2021 (Studi di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi)*. Skripsi pada Universitas Sam Ratulangi.

Nasution, F.A. 2009. *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Secara Langsung di Kabupaten Labuhan Batu (Studi kasus: di Kelurahan Bakaran Batu, Kabupaten Labuhan Batu)*. Skripsi pada Universitas Sumatera Utara.

Purboyo, E. 2014. *Analisa Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Walikota Makassar 2013 (Studi kasus: Keterpilihannya Danny Pomanto-Syamsul Rizal)*. Skripsi pada Universitas Hassanuddin.

Yudistira. A. 2011. *Pengaruh Pelibatan Politik Dan Sikap Tentang Demokrasi Terhadap Toleransi Politik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri

Jakarta.Pemilu 2015